

Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di SD Plus Marhas Kabupaten Bandung

Rahmat Zaki Alauddin*, Aep Saepudin, Ayi Sobarna

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*rahmatzaki44@gmail.com, aepsaepudinunisba@gmail.com, ayiobarna948@gmail.com

Abstract. The purpose of this research is to (1) Find out how to plan religious extracurriculars to foster student discipline at SD Plus Marhas, Bandung Regency. (2) Knowing the implementation of religious extracurriculars to foster student discipline at SD Plus Marhas, Bandung Regency. (3) Knowing the evaluation of religious extracurriculars to foster student discipline at SD Plus Marhas, Bandung Regency. (4) Knowing the supporting and inhibiting factors for religious extracurricular activities to foster student discipline at SD Plus Marhas, Bandung Regency. The results of the research show that: (1) Religious extracurricular planning to foster student discipline at SD Plus Marhas Bandung Regency was carried out in a structured manner according to the plan that had been set at the beginning of the semester. (2) The process of implementing religious extracurriculars to foster student discipline at SD Plus Marhas, Bandung Regency is going quite well according to planning. (3) Evaluation of religious extracurriculars to foster student discipline at Plus Marhas Elementary School, Bandung Regency, has had a significant effect on students at Plus Marhas Elementary School, Bandung Regency. (4) The supporting and inhibiting factors that arise regarding this problem can be resolved quite well by extracurricular coaches/educators.

Keywords: *Management, Tahfidz Al-Qur'an.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) Mengetahui bagaimana perencanaan program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Alfassalam Ciranjang Cianjur. (2) Mengetahui pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Alfassalam Ciranjang Cianjur (3) Mengetahui penilaian hasil program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Alfassalam Ciranjang Cianjur (4) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dari program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Alfassalam Ciranjang Cianjur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: : (1) Perencanaan program tahfidz al- Qur'an di Pondok Pesantren Alfassalam Ciranjang Cianjur ini dilakukan dengan rapat internal (2) Proses pelaksanaan program Tahfidz Al-Qura'an di pondok Pesantren Alfassalam Ciranjang Cianjur ini masih menggunakan metode turun menurun (3) Penilaian dari hasil program tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Alfassalam Ciranjang Cianjur berjalan sesuai dengan perencanaan, meski ada beberapa target yang belum tercapai (4) Faktor pendukung program ini adalah murabbi atau pembimbing yang kompeten dalam bidang tahfidz Sedangkan faktor penghambat program ini adalah kurangnya jumlah murabbi atau pembimbing tahfidz, bukan karena niat untuk Allah, santri yang malas.

Kata Kunci: *Pengelolaan, Tahfidz AL-Qur'an.*

A. Pendahuluan

Agama merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan, baik itu anak-anak, remaja, dewasa ataupun orang tua. Jika seseorang tidak memahami ajaran agama dengan baik, maka tak heran jika perbuatannya dan perilakunya sangat jauh dari kata baik. Sekolah sebagai lembaga formal dan diharapkan masyarakat dapat membantu dalam membangun dan membina karakter peserta didik, hendaknya memiliki upaya dalam pembangunan karakter melalui seluruh kegiatan yang dilaksanakan di sekolah, baik melalui kegiatan di dalam kelas maupun kegiatan diluar kelas.

Adapun bentuk kegiatan di dalam kelas berupa pembelajaran dan kegiatan yang diluar kelas seperti kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan adalah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman, penghayatan, pengalaman tentang ajaran agama Islam guna pembinaan keimanan, ketakwaan dan akhlakul karimah.

Adanya kata-kata beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa membuktikan bahwa pendidikan agama Islam mempunyai kedudukan yang sangat penting dan berperan secara langsung dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional. Untuk mencapai tujuan tersebut disusunlah program pendidikan yang memungkinkan siswa meyakini, memahami dan menghayati serta mengamalkan ajaran agama Islam yang menyatu dengan kepribadian siswa serta tercermin dalam perilaku kehidupan sehari-hari.

Tujuan pendidikan salah satunya agar anak memiliki budi pekerti yang luhur. Hal ini harus dilatih sejak awal. Salah satunya adalah Pendidikan karakter. Hakikat Pendidikan Karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan benar atau salah, akan tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan sehingga anak memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi serta kepedulian dan komitmen untuk menetapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.

Penguatan pendidikan karakter di era sekarang merupakan hal yang penting untuk dilakukan mengingat banyaknya peristiwa yang menunjukkan terjadinya krisis moral baik di kalangan anak-anak, remaja, maupun orang tua. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter perlu dilaksanakan sedini mungkin dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan meluas ke dalam lingkungan masyarakat. Salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan adalah disiplin. Nilai karakter disiplin sangat penting dimiliki oleh manusia agar kemudian muncul nilai-nilai karakter yang baik lainnya.

Salah satu wadah pelatihan karakter disiplin siswa di sekolah adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Melalui kegiatan ekstrakurikuler inilah pelatihan dan pengembangan bakat dan minat siswa sebagai bagian dari generasi muda diupayakan dan direalisasikan di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan lahan untuk beraktualisasi diri yang kadang tidak ditemui dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari, baik dalam kepemimpinan, olahraga, kesenian, dan religi.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membentuk karakter. Namun kecenderungan kegiatan ekstrakurikuler yang terjadi di sekolah-sekolah hanya mengembangkan hobby dan bakat. Pendapat di atas diperjelas oleh narasumber lain yang menjelaskan bahwa ada keterkaitan kegiatan ekstrakurikuler dengan pendidikan karakter di mana siswa memilih kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakatnya sehingga pengembangan jati dirinya dikembangkan di dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Manajemen atau pengelolaan sebagai bagian dari kehidupan manusia. Fungsi-fungsi manajemen yang kita kenal, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, serta pengendalian atau pengawasan adalah fungsi-fungsi yang telah ada didalam kegiatan sehari-hari. Husaini Usman mendefinisikan manajemen Pendidikan sebagai seni dan ilmu mengelola sumberdaya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Hidayat, 2020)

Hasil observasi sementara yang dilakukan oleh peneliti di SD Plus Marhas Kabupaten Bandung Kabupaten Bandung adalah sebagai berikut, perencanaan program kegiatan

keagamaan dibuat di SD Plus Marhas Kabupaten Bandung oleh Kepala Sekolah, dan guru Pendidikan Agama Islam yang bertujuan meningkatkan sikap disiplin siswa dengan membekali siswa menghafal Al-Quran, membaca Al-Quran dan terbiasa melakukan ibadah wajib dan sunnah sudah dilaksanakan. Realisasi dari perencanaan adalah pembuatan program kerja dengan mempersiapkan seperangkat daftar hadir kegiatan, kartu murojaah dan buku muhasabah sudah tersedia namun perlu penguatan untuk pelaksanaannya.

B. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analitis. Pemilihan pendekatan dan jenis penelitian ini dikarenakan setelah peneliti membandingkan penelitian-penelitian terdahulu yang menggunakan pendekatan kuantitatif maupun kualitatif, peneliti menilai bahwa pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif lebih berpotensi menghasilkan sebuah penelitian yang sesuai dengan keadaan yang sedang diteliti.

Metode kualitatif memiliki beberapa sifat khasnya, yaitu penekanan pada lingkungan yang alamiah (*naturalistic setting*), induktif (*inductive*), fleksibel (*flexible*), pengalaman langsung (*direct experience*), kedalaman (*indepth*), proses, menangkap arti (*Verstehen*), keseluruhan (*wholeness*), partisipasi aktif dari partisipan dan penafsiran (*interpretation*). (Raco, 2020). Adapun penjelasan tentang sifat khas atau karakteristik metode kualitatif dapat diuraikan seperti dibawah ini.

Lexy J Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Oleh karena itu metode penelitian kualitatif lebih sering digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang suatu keadaan. Berkenaan dengan penelitian kualitatif; Prof. Dr. Conny R. Semiawan menyatakan bahwa metode “penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mencari pengertian yang mendalam tentang suatu gejala, fakta atau realita” (Sudibyo, 2020). Jadi metode kualitatif digunakan dalam menemukan gejala, fakta atau realita dari masalah yang sedang diteliti.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengelolaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di SD Plus Marhas Kabupaten Bandung

Berdirinya SD Plus Marhas Kabupaten Bandung di kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung tidak terlepas TK Marhamah Hasanah yang telah berdiri sejak tahun 1990 dan berlokasi di Jalan Terusan Kopo Kecamatan Margahayu. Hal ini disebabkan karena TK Marhamah Hasanah tersebut mengalami perkembangan yang sangat pesat baik secara kualitas maupun kuantitas.

Dengan adanya realita seperti ini dan semakin banyak lulusan siswa – siswi dari TK Marhamah Hasanah akan melanjutkan ke Sekolah Dasar, maka pengurus Yayasan sekolah tersebut mengadakan musyawarah yang intinya akan mendirikan SD Plus Marhamah Hasanah (Marhas) Tepat pada tahun 2004, Pengurus Yayasan, tokoh agama, dan tokoh masyarakat bermusyawarah dan memutuskan untuk mendirikan Sekolah Dasar dengan nama SD Plus Marhas Kabupaten Bandung.

Perencanaan selalu terkait dengan masa depan, masa depan selalu tidak pasti, banyak faktor yang berubah dengan cepat. Tanpa perencanaan seolah ataupun lembaga pendidikan akan kehilangan kesempatan dan tidak dapat menjawab pertanyaan tentang apa yang akan dicapai, dan bagaimana pencapaiannya. Oleh karena itu rencana harus dibuat agar semua tindakan terarah dan terfokus pada tujuan yang hendak dicapai. Perencanaan selalu dibuat oleh siapapun baik perorangan maupun lembaga bisnis, pemerintah maupun lembaga Pendidikan.

Perencanaan selalu terkait dengan masa depan, masa depan selalu tidak pasti, banyak faktor yang berubah dengan cepat. Tanpa perencanaan seolah ataupun lembaga pendidikan akan

kehilangan kesempatan dan tidak dapat menjawab pertanyaan tentang apa yang akan dicapai, dan bagaimana pencapaiannya. Oleh karena itu rencana harus dibuat agar semua tindakan terarah dan terfokus pada tujuan yang hendak dicapai. Perencanaan selalu dibuat oleh siapapun baik perorangan maupun lembaga bisnis, pemerintah maupun lembaga Pendidikan.

Langkah pertama yang dilakukan dalam manajemen ekstrakurikuler keagamaan adalah perencanaan. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SD Plus Marhas Kabupaten Bandung dilaksanakan melalui workshop dengan melibatkan para ahli. Perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SD Plus Marhas Kabupaten Bandung disusun oleh tim pengembang kurikulum sekolah dengan melibatkan berbagai pihak untuk dijadikan pedoman dalam kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini sebagaimana dituturkan oleh Kepala Sekolah yaitu bapak Muchtar, S.Ag sebagai berikut :

SD Plus Marhas Kabupaten Bandung ini sudah mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan menyesuaikan kearifan lokal sekolah yang mana kurikulum tersebut telah disusun oleh tim pengembang kurikulum dengan melibatkan berbagai pihak. Termasuk MGMP yang bertugas mengembangkan program pembelajaran sebagai pedoman baik pembelajaran kokurikuler maupun ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter religius peserta didik yang ada di sekolah ini.

Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SD Plus Marhas Kabupaten Bandung Kec Margahayu Di awal telah disebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang dikategorikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah membaca al-Quran dengan metode Ummi dan tahfidz hafalan juz 30. Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan SD Plus Marhas Kabupaten Bandung dapat diuraikan sebagai berikut :

- A. Pembinaan Secara Kontinyu dan Berkelanjutan
- B. Penyaringan Minat dan Bakat
- C. Pengiriman Peserta Didik Mengikuti Lomba

Hasil studi dokumentasi terhadap kerangka acuan atau perencanaan yang dibuat oleh Kepala Sekolah dan waka kurikulum di SD Plus Marhas Kabupaten Bandung menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan kegiatan. Jenis program kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan dalam menumbuhkan kedisiplinan peserta didik diprioritaskan pada kegiatan yang diminati dan memiliki sarana prasarana yang memadai untuk menunjang kreatifitas siswa.

Hasil Observasi juga menunjukkan pelaksanaannya sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Jadwal tersebut disusun pada awal tahun menyesuaikan dengan agenda kegiatan sekolah. Kemudian berkaitan dengan tahapan-tahapan yang dilakukan manajemen kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam menumbuhkan kedisiplinan peserta didik, Bapak Muchtar, S.Ag sebagai kepala sekolah menyatakan : Secara umum tahapan yang dilalui dalam kegiatan perencanaan di sekolah ini, pertama rapat kerja awal tahun selanjutnya dilakukan tindak lanjut dari hasil rapat tersebut. Pada tahap berikutnya, kepala sekolah menentukan siapa yang ditunjuk sebagai koordinator dari masing-masing kegiatan ekstrakurikuler. Pada tahap berikutnya, para koordinator kegiatan ekstrakurikuler berdiskusi untuk menyusun jadwal kegiatan.

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini dibagi dua, ada yang bersifat wajib dan ada yang bersifat pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler yang wajib ini diikuti oleh semua siswa adalah keagamaan dan pramuka. Sedangkan yang lainnya bersifat pilihan. Artinya, siswa boleh mengikuti sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing.

Hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk menanamkan nilai kedisiplinan peserta didik yaitu dengan antusias peserta didik yang semakin bertambah. Dengan keantusiasan peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler maka dengan mudah pula pencapaian tujuan penanaman nilai kedisiplinan pada peserta didik dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini.

Selanjutnya dengan keistiqomahan peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler baik itu ekstrakurikuler wajib maupun ekstrakurikuler pilihan. Seperti keistiqomahan peserta didik dalam mengikuti kegiatan shalat berjamaah, memang kegiatan tersebut diwajibkan akan tetapi dengan ketertiban peserta didik dalam mengikuti kegiatan ini

maka lama kelamaan akan tumbuh rasa senang dan tidak ada rasa terbebani dalam melakukan hal tersebut.

Evaluasi pembelajaran ekstrakurikuler membaca Al – Qur'an dengan metode Ummi dan tahfidz hafalan juz 30 dilaksanakan untuk mengetahui apakah tujuan – tujuan yang telah ditetapkan tercapai sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan. Hasil wawancara dengan Bapak Muchtar, S.Ag selaku kepala sekolah mengenai evaluasi ekstrakurikuler keagamaan ini. “Dalam hal memperbaiki dan membenahi pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan banyak hal yang dilakukan, apakah mengevaluasi dalam bentuk mengingatkan kegiatan, memberikan contoh, memberikan reward, memberikan punishment itu menurut saya adalah indikator membangun semangat lagi agar program – program keagamaan itu bisa dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan. Evaluasi saya ada tiga program yakni sifatnya pekanan, bulanan dan tahunan.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah tersebut diketahui bahwa kepala sekolah melakukan evaluasi bagi guru – guru yang ditugaskan dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti dengan dalam bentuk menegur, mengingatkan memberikan semangat kepada guru-guru. Lanjutan wawancara dengan kepala sekolah bapak Muchtar, S.Ag mengenai evaluasi ekstrakurikuler keagamaan untuk menumbuhkan kedisiplinan dalam teknik pelaksanaan evaluasi ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan diserahkan kepada pembina ekstrakurikuler masing-masing. Nanti dilaporkan dalam rapat rutin, dimana setiap koordinator ekstrakurikuler memberikan laporannya. Untuk evaluasi pembelajarannya saya serahkan kepada masing – masing dari setiap koordinator ekstrakurikuler mengenai penilaian karena merekalah yang mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dalam belajar.

Dilanjutkan dengan evaluasi pembelajaran ekstrakurikuler keagamaan dari hasil wawancara Bapak Jaenuddin Mangsur, S.Pd.I mengenai evaluasi ekstrakurikuler keagamaan proses evaluasi kegiatan pembelajaran dilaksanakan diakhir semester untuk evaluasi dengan tes baca dan setor hafalan. Peserta didik di minta untuk membaca ayat-ayat tertentu. Adapun hafalan juz 30 adalah peserta didik melafalkan hafalannya sesuai tingkatannya di hadapan penguji dan langsung diberikan penilaian. Sedangkan penilaian keaktifan dan kerajinan peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstra dilaksanakan melalui penilaian presensi kegiatan. Dalam penilaian non tes cara mengevaluasi peserta didik dengan melihat aspek tingkah laku dan aspek perkembangan membaca ayat – ayat al Qur'an dengan baik dan benar.

Bagi koordinator ekstrakurikuler keagamaan diwajibkan untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan. Evaluasi belajar dilakukan dengan dua penilaian yakni penilaian tes dan non tes. Evaluasi direkap dalam penilaian semesteran yang dituliskan di buku raport.

Adanya evaluasi, pendidik memperoleh petunjuk mengenai keadaan peserta didik, sehingga koordinator bisa mengambil langkah-langkah atau kebijakan untuk memperbaiki dan meningkatkan pemahaman maupun pengetahuan. Artinya melalui hasil evaluasi maka pendidik bisa menyimpulkan kegiatan yang telah dilaksanakan apakah sudah berhasil atau belum, kalau belum maka dicari kendalanya dan dicari solusinya selain itu evaluasi bisa dijadikan motivator bagi Pembina untuk berusaha mengajar dengan sebaik-baiknya agar peserta didik mampu meresapi bacaan Al-qur'an dengan lagu-lagu arab sehingga bisa mengukir prestasi melalui bakat membaca al-qur'an.

Pelaksanaan ekstrakurikuler di SD Plus Marhas Kabupaten Bandung Kec Margahayu Kab Bandung diawali dengan pelaksanaan MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah). Kegiatan MPLS ini bertujuan untuk mensosialisasikan berbagai program kegiatan ekstrakurikuler kepada peserta didik baru agar tertarik untuk mengikuti kegiatan ekstra yang telah diprogramkan. Bapak Muchtar, S.Ag selaku Kepala Sekolah SD Plus Marhas Kabupaten Bandung mengatakan : “Sosialisasi program ekstrakurikuler dilakukan pada saat MPLS. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik baru memahami kegiatan ekstrakurikuler yang diprogramkan. Sosialisasi kegiatan ekstrakurikuler pada saat MPLS tidak hanya dimaksudkan untuk mengenalkan, tetapi juga untuk menumbuhkan minat dan ketertarikan mereka dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Selanjutnya, dilakukan penjaringan minat dan bakat peserta didik baru”.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka secara garis besar dapat disimpulkan bahwa implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas IV SD Plus Marhas Kabupaten Bandung tahun ajaran 2023 - 2024 adalah sebagai berikut :

A. Implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang ada di SD Plus Marhas Kabupaten Bandung seperti yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Karakter Siswa di SD Plus Marhas Kabupaten Bandung dalam perencanaan ekstrakurikuler keagamaan sekolah belum memiliki perencanaan dalam hal penyiapan silabus, supaya memudahkan guru pendamping dalam melakukan kegiatan hafalan yang di setorkan oleh siswa dan guru pendamping harus mencatatnya di jurnal hafalan surat wajib.
2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan (membaca al-Quran dengan metode Ummi dan tahfidz juz 30) dalam Membentuk Karakter disiplin Siswa di SD Plus Marhas Kabupaten Bandung dilaksanakan pada hari Jumat pukul 08.00 s/d 11.00 , dimulai dari kegiatan pendahuluan guru pendamping membuka kegiatan dengan salam dan membaca surat Al-Fatihah, kemudian guru menyampaikan surat yang akan di ujikan di depan. Dilanjutkan pada kegiatan inti guru pendamping bertanya siapa yang akan menyetorkan hafalannya dan salah satu siswa maju ke depan untuk menyetorkan hafalan, sesekali guru pendamping membenarkan tajwidnya dan membantu siswa yang kesulitan. Dan ditutup dengan guru pendamping memberikan tugas hafalan selanjutnya, memotivasi siswa supaya lebih giat dalam menghafal kemudian berdoa.
3. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Karakter disiplin Siswa di SD Plus Marhas Kabupaten Bandung bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan hafalan siswa dilakukan pada hari pertama untuk yang sudah hafal, hari kedua untuk yang belum hafal. Anak yang belum hafal hari pertama bisa ikut lagi pada hari kedua, kalau semester ini anak belum hafal semester depan bisa menyetorkan hafalan dengan harapan anak hafal surat wajib. Hasil evaluasi kegiatan ekstrakurikuler pada setiap akhir semester dalam bentuk sertifikat yang akan dimiliki oleh setiap siswa yang sudah lulus dalam melakukan hafalannya.

B. Karakter Yang Muncul Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan (membaca al-Quran dengan metode Ummi dan tahfidz hafalan juz 30) di SD Plus Marhas Kabupaten Bandung

Dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (membaca al-Quran dengan metode Ummi dan tahfidz hafalan juz 30) siswa akan memiliki 3 karakter yaitu karakter Religius, Disiplin, dan Gemar Membaca. Karena dalam kegiatan Tahfidz siswa menjadi lebih religius dengan bertutur kata yang baik yang lembut, berpakaian sesuai dengan tuntutan agama islam dan dapat bertindak sesuai dengan ajaran agama islam dan dari kegiatan Tahfidz itu siswa akan di tuntut untuk menghafalkan surat wajib yang sudah ditentukan oleh guru pembina maka siswa akan menjadi gemar membaca Al - Qur'an. Tidak hanya gemar membaca siswa akan menjadi lebih disiplin dalam segala hal misalnya dalam beribadah dan membaca Al-Qur'an.

Acknowledge

Penulis sadari bahwa terdapat kendala dan tantangan yang ditemui selama penyelesaian penulisan akhir ini. Meski demikian, permasalahan ini mampu teratasi berkat bimbingan dan daya dukung yang diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Aep Saepudin, Drs., M.Ag selaku pembimbing Skripsi I yang telah membimbing dan membantu proses tugas akhir.
2. Dr. Ayi Sobarna, M.Pd selaku dosen pembimbing Skripsi II yang telah membimbing dan membantu proses tugas akhir.
3. Seluruh dosen dan staff Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu dan bekal bagi peneliti selama menempuh studi di Unisba.

4. Seluruh teman-teman angkatan saya 2017 di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Unisba.
5. Bapak Muchtar, S.Ag selaku Kepala Sekolah SD Plus Marhas yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

Daftar Pustaka

- [1] Abdussamad, Zuchri. Metode Penelitian Kualitatif. Makasar: CV. Syakir Media Press, 2021.
- [2] Departemen Agama RI. 2020. Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: Diponegoro)
- [3] Komariah, NUR. Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School. HIKMAH 5 2016
- [4] Majid, Abdul. 2019. Perencanaan Pembelajaran; Pengembangan Standar Kompetensi Guru. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya)
- [5] Nurfitriani, Wilda Aulia, Nan Rahminawati, and A. Mujahid Rasyid. "Analisis Manajemen Kurikulum Lokal dalam Upaya Penguasaan Materi Keagamaan Di MI Anwarussalam Padalarang." *Prosiding Pendidikan Agama Islam* (2019): 358-365.
- [6] Permana, Syifa Hayatunnisa, Nan Rahminawati, and Eko Surbiantoro. "Pengelolaan Pembelajaran Tahfidz Al Quran dengan Metode TIKRAR di Kelas X SMA IT Fithrah Insani Kab. Bandung Barat." *Prosiding Pendidikan Agama Islam* (2017): 1-6.
- [7] Sa'dulloh. 2008. 9 Cara Menghafal al-Qur'an, (Jakarta: Gema Insani)
- [8] Sagala, Syaiful. 2016. Konsep dan Makna Pembelajaran, (Bandung: Alfabeta)
- [8] Sahara, Elsa, Nan Rahminawati, and Eko Surbiantoro. "Pengelolaan Program Pengabdian bagi Alumni di Pondok Modern Assalam Putri Sukabumi." *Bandung Conference Series: Islamic Education*. Vol. 4. No. 1. 2024
- [9] Sopyan H. Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Hasyim Asy'ari Taneta Bantaeng. UIN Alauddin, 2021.
- [10] Zen, Muhaimin. 2018. Problematika Menghafal Al-Qur'an, (Jakarta: Pustaka Al-Husna)
- [11] Eka Saniah, & Eko Surbiantoro. (2022). Pengelolaan Program Qurani Leadership SD X Bandung. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 109–119. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v1i2.546>
- [12] Nursena, M. A., Al Ghazal, S., & Rachmah, H. (2022). Implementasi Program IMTAQ (Iman dan Taqwa) dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Santri Mahasiswa di Pondok Pesantren X Dago Bandung. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 147–152. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v1i2.550>
- [13] Ola Nisa Iqtisodiyah Sa'adah, & M. Imam Pamungkas. (2022). Analisis Kegiatan Mentoring dalam Pembinaan Karakter Religius. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 127–132. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i2.1515>